Program Satu Keluarga Satu Sarjana Menuju Keluarga Cerdas dan Sejahtera

Dina Madinah[1], Cintami Setia Waroka[2], Hilwa Syifaurrahmah[3], Shilvia Marcelani Nurhika[4], Cindy Patika Sari[5], Fani Husaeni[6], Ika Nur Kamilah Zakiah[7], Ratu Triana[8]

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan

madinah.stishk@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan keberlanjutan pendidikan masyarakat di Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, serta menganalisis peluang penerapan program satu keluarga satu sarjana sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei dan wawancara terhadap masyarakat di enam desa di Kecamatan Kalimanggis, yaitu Kalimanggis Kulon, Kalimanggis Wetan, Partawangunan, Kertawana, Cipancur, dan Wanasaraya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai pendidikan, kualitas SDM, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki perhatian yang relatif rendah terhadap keberlanjutan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sebagian penduduk memilih berhenti menempuh pendidikan dan merantau ke Jakarta untuk bekerja atau menjalankan usaha. Kondisi tersebut berpotensi membatasi pengembangan kualitas SDM serta peluang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian terdahulu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, peluang kerja, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, program satu keluarga satu sarjana dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk mendorong keberlanjutan pendidikan masyarakat Kecamatan Kalimanggis hingga perguruan tinggi, meningkatkan kualitas SDM menuju keluarga cerdas dan sejahtera.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Kesejahteraan Keluarga, Satu Keluarga Satu Sarjana, Kecamatan Kalimanggis*

ABSTRACT

Education is one of the important factors in improving the quality of human resources (HR), which ultimately contributes to improving the welfare of families and communities. This study aims to examine the issues surrounding the sustainability of education among the community in Kalimanggis District, Kuningan Regency, and to analyze the potential implementation of the One Family One Graduate program as an effort to improve human resource quality and family welfare. This study employs a qualitative approach, with data collected through surveys and interviews with community members in six villages in Kalimanggis District, namely Kalimanggis

Kulon, Kalimanggis Wetan, Partawangunan, Kertawana, Cipancur, and Wanasaraya. The data obtained were analyzed descriptively by relating the field findings to previous studies on education, human resource quality, income, and family welfare. The findings indicate that some members of the community still have relatively low levels of awareness regarding the continuation of education through secondary school and higher education. Some residents choose to discontinue their education and migrate to Jakarta to seek employment or establish businesses. This condition has the potential to limit the development of human resource quality and reduce opportunities to obtain better employment and higher incomes. Based on the research findings and previous studies, education plays an important role in improving knowledge, skills, employment opportunities, income, and family welfare. Therefore, the One Family One Graduate program may be considered as an alternative approach to encourage the community of Kalimanggis District to continue their education through higher education, improve human resource quality, and ultimately promote smarter and more prosperous families.

Keywords: *Education, Human Resources, Family Welfare, One Family One Graduate, Kalimanggis District*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari keberadaan penduduk sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar pada dasarnya dapat menjadi potensi dalam pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja dapat menjadi hambatan bagi pembangunan karena berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Larasati & Winarno, 2023).

Kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan. Perkembangan suatu negara dapat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang tersedia, karena SDM yang berkualitas memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baik dalam mendukung pembangunan. Pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk kualitas tersebut karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, informasi, serta pembentukan karakter yang dapat menunjang kehidupannya (Larasati & Winarno, 2023). Dengan demikian, peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan juga memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Pembangunan sosial ekonomi pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mengurangi kemiskinan. Salah satu indikator yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga adalah kondisi pendapatan dan pendidikan yang dimiliki anggota keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sutrisna & Dharmayasa, 2025). Kesejahteraan keluarga mencakup terpenuhinya kondisi jasmani, rohani, dan sosial keluarga. Dalam konteks tersebut, pendidikan dan pendapatan

menjadi dua aspek yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya kesejahteraan keluarga (Sutrisna & Dharmayasa, 2025).

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi individu agar mampu membentuk kepribadian, pola pikir, dan perilaku yang lebih baik (Linda et al., 2025). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mengelola aspek kehidupan keluarga, termasuk pengelolaan keuangan dan kesehatan keluarga (Linda et al., 2025). Oleh sebab itu, pendidikan dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat.

Hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan semakin terlihat melalui peluang seseorang dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Jenis pekerjaan yang diperoleh dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, sedangkan pendapatan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Larasati & Winarno, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan memberikan keterampilan, pengetahuan, serta akses terhadap peluang kerja yang lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan penghasilan individu maupun keluarga (Widyastuti et al., 2025). Pendidikan dan pengalaman kerja memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Widyastuti et al., 2025).

Meskipun demikian, pendidikan belum sepenuhnya menjadi perhatian dalam kehidupan sebagian keluarga. Masih terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, baik dalam hal pendampingan maupun pemberian motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap perkembangan anak, termasuk rendahnya motivasi belajar, keterbatasan dalam mengikuti perkembangan akademik, serta munculnya berbagai permasalahan sosial lainnya (Gurning, 2023). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesadaran anak mengenai pentingnya pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat keluarga yang menyerahkan proses pendidikan sepenuhnya kepada sekolah tanpa memberikan pendampingan yang memadai di lingkungan rumah (Suyuti et al., 2025). Padahal, dukungan keluarga diperlukan untuk memperkuat motivasi belajar dan keberlanjutan pendidikan anak.

Permasalahan tersebut juga relevan dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. Meskipun sebagian masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan, tingkat keberlanjutan pendidikan ke jenjang sekolah menengah maupun perguruan tinggi masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar belum secara otomatis diikuti dengan peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi. Padahal,

keberlanjutan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan serta pendapatan yang lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pengembangan program satu keluarga satu sarjana. Seperti halnya di Bali, pemerintah setempat membuat program satu keluarga satu sarjana dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membuka kemudahan dalam memperoleh pekerjaan, serta meningkatkan peluang mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk (Sutrisna & Dharmayasa, 2025). Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi masyarakat di Kecamatan Kalimanggis. Oleh karena itu, muncul pertanyaan mengenai kemungkinan penerapan program satu keluarga satu sarjana di Kecamatan Kalimanggis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam dunia kerja, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang muncul terkait program satu keluarga satu sarjana menuju sumber daya manusia keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Gurning (2023) meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Masa Depan Anak. Hasil penelitian menemukan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Salah satu peran tersebut adalah sebagai motivator dan inspirator. Keluarga perlu memberikan semangat sekaligus menjadi inspirasi bagi anak agar anak lebih bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan. Dengan adanya dukungan dari keluarga, anak diharapkan memiliki dorongan untuk menjalani pendidikan dengan lebih baik. Menurut Widyastuti et al. (2025) pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Setiap peningkatan tingkat pendidikan kepala rumah tangga berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga secara substansial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ainun et al. (2024) menemukan bahwa kondisi keuangan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan pendidikan dan motivasi belajar anak. Stabilitas ekonomi dalam keluarga dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, anak-anak dari keluarga dengan kondisi keuangan yang stabil memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kesempatan pendidikan. Sedangkan menurut Astuti (2019) keberlangsungan pendidikan dalam keluarga dapat tercapai apabila orang tua memiliki status sosial yang baik. Status sosial tersebut tidak hanya dilihat dari kondisi finansial, tetapi juga dari ilmu pengetahuan dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Orang tua yang memiliki kepribadian baik dan akhlak mulia diharapkan mampu mendidik anak hingga berhasil menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi dan tetap memiliki perilaku yang baik.

Nurwati et al. (2021) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dapat berdampak terhadap terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu cenderung mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kondisi sosial ekonomi tersebut meliputi tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menimbulkan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan, sedangkan rendahnya pendapatan keluarga dapat menyebabkan kesulitan dalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Khatijah dan Sanusi (2023) pula menyatakan bahwa peran setiap anggota keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga berkaitan dengan bagaimana setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing. Selain menjalankan peran, setiap anggota keluarga juga perlu saling mengingatkan dan memberikan dukungan agar peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik anak yang memutuskan untuk berhenti menempuh pendidikan maupun anak yang melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya menurut Linda et al. (2025) tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Pekon Marang, Pesisir Barat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna & Dharmayasa (2025) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode identifikasi dan pemetaan permasalahan pendidikan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena kegiatan ini berupaya memahami kondisi sosial masyarakat, pola pikir, sikap, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami permasalahan sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang meliputi enam desa, yaitu Desa Kalimanggis Kulon, Kalimanggis Wetan, Partawangunan, Kertawana, Cipancur, dan Wanasaraya. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat,

khususnya keluarga, orang tua, serta masyarakat usia produktif yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan keberlanjutan pendidikan. Pemilihan wilayah tersebut didasarkan pada perlunya memperoleh gambaran mengenai kondisi pendidikan masyarakat dan potensi pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan akses pendidikan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Pertama, Tahap Persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pendidikan yang menjadi perhatian di Kecamatan Kalimanggis. Pada tahap ini, tim melakukan penentuan lokasi kegiatan, penyusunan instrumen survei dan pedoman wawancara, serta penentuan aspek-aspek yang akan dikaji. Aspek tersebut meliputi tingkat pendidikan masyarakat, pandangan keluarga terhadap pendidikan tinggi, faktor ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan, serta kecenderungan masyarakat dalam memilih bekerja atau melanjutkan pendidikan.

Kedua, Tahap Pengumpulan Data dan Identifikasi Permasalaha. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara secara langsung kepada masyarakat di enam desa Kecamatan Kalimanggis. Survei digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi pendidikan, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan masyarakat, kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi melanjutkan pendidikan, serta hambatan yang dihadapi dalam mengakses pendidikan tinggi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai latar belakang pendidikan masyarakat, keberlanjutan pendidikan anak dalam keluarga, pertimbangan ekonomi dalam pengambilan keputusan pendidikan, serta pilihan masyarakat untuk bekerja atau merantau setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Penggunaan survei dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan dan permasalahan pendidikan masyarakat.

Ketiga, Tahap Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, dan peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk mempermudah identifikasi permasalahan dan penarikan kesimpulan.

Keempat, Tahap Perumusan Alternatif Solusi dan Rekomendasi Program. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan, tim merumuskan alternatif solusi berupa program Satu Keluarga Satu Sarjana. Program ini diarahkan sebagai gagasan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan tinggi dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perumusan program mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, hambatan keberlanjutan pendidikan, serta potensi

dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam mendorong generasi muda melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Hasil analisis selanjutnya dikaitkan dengan teori modal manusia (human capital theory) dan teori kapabilitas (capability approach) serta penelitian terdahulu yang relevan. Pengaitan tersebut digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesempatan kerja, dan kemampuan keluarga dalam mencapai kesejahteraan.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran mengenai kondisi dan permasalahan pendidikan masyarakat Kecamatan Kalimanggis serta memberikan rekomendasi program yang dapat mendorong terwujudnya keluarga yang cerdas, mandiri, dan sejahtera melalui peningkatan akses pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program satu keluarga satu sarjana dilakukan di Provinsi Bali dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing secara berkualitas untuk pengembangan daerah, serta mendorong penduduk agar mampu bersaing dalam dunia kerja pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Sutrisna & Dharmayasa, 2025). Program satu keluarga satu sarjana juga dilakukan di Surabaya sebagai salah satu bentuk kebijakan publik untuk memberikan kesempatan kepada anak dari keluarga mampu agar mendapatkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi (Safira et al., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pendidikan di Kecamatan Kalimanggis dan analisis terhadap hubungan pendidikan dengan kualitas sumber daya manusia, diperlukan upaya yang dapat mendorong peningkatan kesadaran serta keberlanjutan pendidikan masyarakat hingga jenjang perguruan tinggi. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah program Satu Keluarga Satu Sarjana Menuju Keluarga Cerdas dan Sejahtera.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana merupakan gagasan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan tinggi melalui dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Gagasan utamanya adalah mendorong setiap keluarga agar memiliki setidaknya satu anggota keluarga yang berkesempatan menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Keberadaan anggota keluarga yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, inspirasi, dan motivasi bagi anggota keluarga lainnya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Relevansi program ini dapat dilihat dari penerapan kebijakan serupa di Provinsi Bali dan Surabaya. Sutrisna dan Dharmayasa (2025) menjelaskan bahwa program Satu Keluarga Satu Sarjana di Bali diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu bersaing dalam mendukung pengembangan daerah. Sementara itu, Safira et al. (2025) menunjukkan bahwa program serupa di Surabaya merupakan bentuk kebijakan publik dalam memperluas kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi kelompok sasaran yang memenuhi kriteria.

E-ISSN: XXXX-YYYY || P-ISSN: XXXX-YYYY
DOI: *https://doi.org/10.59270/-|----|-* Vol.3 No.01 (Oktober 2026)

Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa program Satu Keluarga Satu Sarjana dapat menjadi salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia melalui perluasan kesempatan pendidikan tinggi. Meskipun demikian, penerapannya di Kecamatan Kalimanggis perlu disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi, karakteristik masyarakat, kemampuan pembiayaan, dan kebutuhan pengembangan daerah setempat. Dengan demikian, program ini tidak sekadar mengadopsi kebijakan dari daerah lain, tetapi juga mempertimbangkan permasalahan dan potensi lokal.

Dalam implementasinya, program Satu Keluarga Satu Sarjana dapat diarahkan melalui beberapa upaya. Pertama, meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang. Kedua, memberikan informasi mengenai akses pendidikan tinggi, pilihan perguruan tinggi, beasiswa, dan berbagai bentuk bantuan pendidikan. Ketiga, mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Keempat, membangun kerja sama antara pemerintah desa, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pihak terkait untuk memperluas kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu, program ini perlu memperhatikan prinsip pemerataan kesempatan pendidikan. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi perlu mendapatkan perhatian agar kendala pembiayaan tidak menjadi penghalang bagi anak untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itu, pemberian informasi mengenai beasiswa, bantuan pendidikan, dan pendampingan dalam proses pendaftaran perguruan tinggi dapat menjadi bagian penting dari strategi pelaksanaan program.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana juga memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan tingkat pendidikan individu. Anggota keluarga yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi contoh bagi generasi berikutnya, meningkatkan motivasi belajar anak-anak dalam keluarga, serta mendorong terbentuknya budaya pendidikan di lingkungan masyarakat. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas pendidikan keluarga dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih produktif, mandiri, dan memiliki daya saing.

Dengan demikian, program ini perlu dipahami sebagai upaya pemberdayaan keluarga melalui pendidikan, bukan hanya sebagai program untuk menghasilkan lulusan sarjana. Keberhasilannya tidak cukup diukur berdasarkan jumlah anggota keluarga yang memperoleh gelar sarjana, tetapi juga perlu dilihat dari peningkatan akses pendidikan, pengembangan kompetensi, kesempatan kerja, produktivitas, serta kontribusi lulusan terhadap keluarga dan masyarakat.

Hasil identifikasi permasalahan dan analisis teori menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memiliki relevansi yang kuat dengan upaya mewujudkan keluarga cerdas dan sejahtera. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.

E-ISSN: XXXX-YYYY || P-ISSN: XXXX-YYYY
DOI: *https://doi.org/10.59270/-|----|-* Vol.3 No.01 (Oktober 2026)

Dalam konteks keluarga, keberadaan minimal satu anggota keluarga yang berpendidikan sarjana diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga tersebut berpotensi menjadi sumber informasi dan motivasi dalam mendorong generasi berikutnya untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pekerjaan, meningkatkan kualitas usaha, dan memperluas peluang ekonomi keluarga.

Dari aspek kesejahteraan ekonomi, peningkatan kualitas SDM berpotensi memperluas akses terhadap pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikan. Pendapatan yang diperoleh selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kualitas tempat tinggal, mendukung kesehatan, dan membiayai pendidikan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, pendidikan memiliki potensi menciptakan manfaat berkelanjutan antargenerasi melalui peningkatan kapasitas dan kesempatan ekonomi keluarga.

Namun, perlu ditegaskan bahwa gelar sarjana tidak secara langsung menjamin seseorang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan tinggi. Keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan tetap dipengaruhi oleh kualitas kompetensi lulusan, kebutuhan pasar kerja, pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, program Satu Keluarga Satu Sarjana perlu didukung oleh pengembangan keterampilan praktis, kewirausahaan, literasi digital, serta kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Bagi masyarakat Kecamatan Kalimanggis, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas SDM lokal. Masyarakat tidak hanya didorong untuk memperoleh pendidikan tinggi, tetapi juga diharapkan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan potensi daerah. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan keluarganya, tetapi juga berpotensi mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Kalimanggis.

Berdasarkan keseluruhan hasil survei, wawancara, dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa permasalahan keberlanjutan pendidikan di Kecamatan Kalimanggis merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi sebagian masyarakat yang lebih memilih memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu menunjukkan perlunya penguatan kesadaran keluarga mengenai pentingnya pendidikan jangka panjang. Program Satu Keluarga Satu Sarjana Menuju Keluarga Cerdas dan Sejahtera dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat untuk memperluas kesempatan pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas SDM, dan mendorong kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

E-ISSN: XXXX-YYYY || P-ISSN: XXXX-YYYY
DOI: *https://doi.org/10.59270/-|----|-* Vol.3 No.01 (Oktober 2026)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya perhatian sebagian masyarakat Kecamatan Kalimanggis terhadap keberlanjutan pendidikan ke jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi menjadi salah satu permasalahan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyaknya penduduk yang memilih untuk berhenti menempuh pendidikan dan merantau ke Jakarta untuk mencari pekerjaan atau menjalankan usaha. Rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas peluang kerja, serta meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya dapat mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kecamatan Kalimanggis, salah satunya melalui program satu keluarga satu sarjana. Program tersebut diharapkan dapat mendorong keberlanjutan pendidikan masyarakat hingga perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, N. A., et al. (2024). Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Pendidikan Anak. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin,* 1(1), 13-21.

Astuti, L. (2019). Pendidikan anak dalam dalam keluarga dipengaruhi status sosial

Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Ekonomi Undiksha, 17 (2).

Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat,* 1(2).

Gurning, L. (2023). Pengaruh Pendidikan keluarga terhadap masa depan anak. *Jurnal Kadesi: Jurnal Teologi dan PAK,* 6(1).

Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 12*

Khatijah, & Sanusi. (2023). Peran anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada

Larasati, S., & Winarno, (2023). Pengaruh Pendidikan terhadap kesejahteraan penduduk

Linda et al., (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Kondisi Rumah Tangga: Studi Pada Pekon Marang Pesisir Barat.

Masyarakat Jawai Selatan, Sambas. *Jurnal Studi Gender dan Anak,* 10(2),43-53.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Kondisi status social ekonomi keluarga terhadap Pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak. *Share: Social Work Journal, 11* (1), 75-86.

Safira, F. D., Ardini, H. R., Anggraeni, A. A., Maharani, N. S., & Reviandani, O. (2025). Implementasi program satu kartu keluarga satu sarjana di Kota Surabaya. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 3*(2), 917–925. https://doi.org/10.61579/future.v3i2.505

Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review, 51*(1), 1–17. https://www.jstor.org/stable/1818907

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Sutrisna, I. P., & Dharmayasah, I. P. A. (2025). Pengaruh pendapatan dan Pendidikan

Suyuti, et al. (2025). Peningkatan Pemahaman Peran Keluarga dalam Pendidikan dan Pengasuhan Anak bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan,* 4(1), 3090-3101.

Terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa. *Jurnal Pendidikan*

Widyastuti, L., et al. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengeluaran rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 320–328.